


Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Kegiatan Buzz Group Discussion di TK Setia Kawan

Marliani

Pengawas TK Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung, Indonesia

Corresponding Author  marlianibustami03@gmail.com

ABSTRACT

This research is designed in the form of School Action Research which is planned to be carried out in two cycles. The subjects of this study were teachers at Setia Kawan Kindergarten which consisted of 7 teachers. The implementation of this research begins with data collection using the observation format for the implementation of the discussion, the assessment of the learning scenario assessment instrument and the assessment of the learning implementation assessment instrument. Data collection techniques used observation and documentation techniques, while the data collection tools consisted of an observation format for the implementation of discussion activities in small groups, learning scenario assessment formats, and learning implementation assessment formats. The data analysis used is descriptive qualitative analysis by describing the qualitative data that has been collected at the initial observation stage and the observation stage of the implementation of the action. The results of the assessment that in the observation aspect the average score was 64.29 with less criteria, increased to 79.17 with sufficient criteria and 87.71 with good criteria in the last cycle. Thus, the implementation of research through Buzz group discussion activities is proven to be able to improve the ability of teachers at Setia Kawan Kindergarten in empowering the environment as a learning resource.

Keywords: *Buzz Group Discussion, Utilizing School Environment, Teachers Competence*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 05,
2022

Revised

March 04, 2022

Accepted

July 15, 2022

How to cite

Marliani, M., (2022). Kemampuan Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar melalui Kegiatan Buzz Group Discussion di TK Setia Kawan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2). 366-372

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Guru TK dituntut memiliki kemampuan profesional seperti yang dicantumkan dalam Permendiknas nomor 52 tahun 2009 tentang standar pendidik TK/RA. Beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru TK antara lain: guru mampu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual (Alkonika, 2016). Kegiatan pengembangan dalam mendidik peserta didik tersebut harus selalu ditingkatkan agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran TK pada peserta didik sesuai dengan tahapan usianya (Elyas, A. H. 2018). Dari hasil pantauan peneliti selaku Kepala TK, selama ini para guru di TK Setia Kawan masih sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil kegiatan prasiklus menunjukkan bahwa semua guru belum memaksimalkan penggunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pada

penilaian aspek skenario pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,33 dengan kriteria KURANG, sedangkan hasil penilaian pada aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan angka 60,00 dengan kriteria KURANG.

Proses belajar mengajar di dalam kelas tidak selamanya efektif tanpa adanya alat peraga sebagai pengalaman pengganti yang dapat memperkuat pemahaman siswa siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, tetapi minimnya alat peraga yang tersedia menyebabkan guru perlu menanamkan materi (T Pramono,U.T.2017) . sebagai berikut: Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekola, Lingkungan fisik di sekitar sekolah, Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas, Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, dan Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar.

Pengalaman langsung sangat bermanfaat sekali bagi pengajaran yang memerlukan pembuktian di lapangan peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang kongkrit, realistis dan verbalisme. Manfaat nyata yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan lingkungan ini adalah : Menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari anak, Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (meaningful learning), Memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian anak, Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi anak, dan Menumbuhkan aktivitas belajar anak (learning activities). (Badru Zaman, dkk. 2005).

Pendekatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh peran guru, dan guru satu-satunya sumber belajar, selain buku paket. (Sudrajat, A. 2008). Pembelajaran yang dikembangkan di kelas-kelas lebih ditekankan pada pemikiran reproduktif, menekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban benar terhadap soal-soal yang diberikan. Dalam kegiatan pembelajaran guru belum mampu menerapkan model, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan sehingga kurang mengembangkan daya nalar siswa secara optimal.

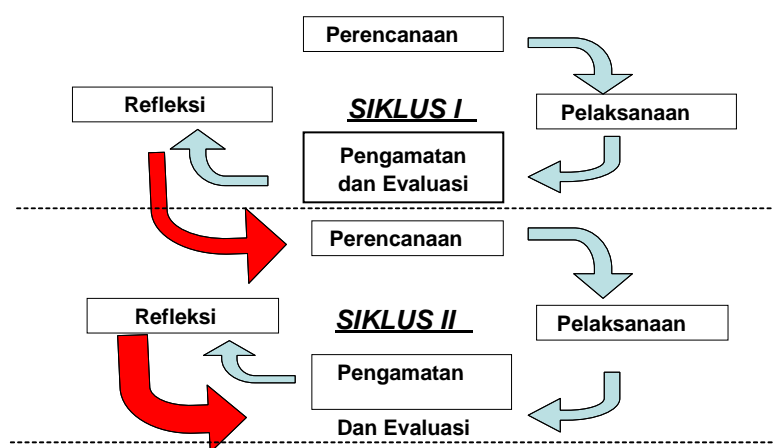
Dalam proses pembelajaran guru sangat jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, walaupun materi pelajaran ada kaitannya dengan lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan *buzz group discussion* untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di TK Setia Kawan. Dan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar melalui *buzz group discussion* di TK.

Kemampuan adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan".(Ningrum,E.2016). Sedangkan dalam konteks keguruan, kemampuan tersebut diterjemahkan sebagai "gambaran hakekat kualitatif dari perilaku guru yang nampak sangat berarti". Dalam profesi keguruan, kriteria yang dipergunakan Seperti jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual, jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus, jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama, jabatan yang memerlukan latihan dalam jabatan yang berkesinambungan, jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanent, jabatan yang menentukan standarnya sendiri, jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi, jabatan yang mempunyai organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat. (Nurhadi, A. 2016). Secara khusus, profesi keguruan bercirikan dengan hal-hal sebagai berikut Memiliki spesialisasi dengan latar belakang teori yang luas, Merupakan karier yang dibina secara organisatoris, Diakui masyarakat sebagai pekerjaan yang mempunyai status profesional

METODE

Metode yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang berkembang dari *action research* atau penelitian tindakan yang awalnya berkembang di Amerika dan Eropa pada akhir tahun 1990, terutama dalam bidang ilmu sosial dan humaniora. PTK ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja secara langsung. Penelitian tindakan kelas adalah proses penyelidikan masalah pembelajaran yang ditemui dalam kelas, termasuk menemukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut lewat tindakan-tindakan terencana. (Sanjaya. 2016)

Penelitian Tindakan Kelas ini berlokasi di TK Setia Kawan. Proses pengambilan data dan analisisnya dilakukan selama kurang lebih dengan rentang waktu 2 bulan, yaitu dari bulan Agustus 2022 sampai September 2022. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan mengikuti pola spiral berdasarkan siklus, di mana hasil kajian melalui refleksi siklus I merupakan dasar untuk tindakan siklus II, hasil kajian melalui refleksi siklus II merupakan dasar untuk tindakan siklus selanjutnya, selanjutnya dapat dilihat pada gambar 1. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 7 guru dengan penjelasan 3 guru kelompok A dan 4 guru kelompok B di TK Setia Kawan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan Dokumentasi (Purnomo, B.H. 2011). Alat Pengumpulan Data berupa Format Observasi Pelaksanaan Kegiatan Diskusi dalam Kelompok Kecil, Format Penilaian Skenario Pembelajaran, Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran, dan Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala Lima. Validasi Data mencakup tiga hal yaitu Memperpanjang masa observasi, Pengamatan yang terus menerus, dan Triangulasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan data kualitatif yang berhasil dihimpun pada tahap observasi awal dan tahap observasi pelaksanaan tindakan. Prosedur penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model penelitian tindakan sekolah yang yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi proses tindakan (*observation and*



Gambar 1. Pola Siklus

evaluation) dan melakukan refleksi (*reflecting*). (Jasmi, S. 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam proses pelaksanaan pembelajaran dewan guru. (Pasya, G. K. 2000). Sumber belajar yaitu berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar. (Sitepu, B.P. 2014). Sumber belajar juga meliputi sumber yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan untuk memberikan fasilitas belajar. (Abdullah, R. 2012). Sumber itu meliputi pesan, orang, bahan, peralatan, tehnik dan tata tempat. Lingkungan sebagai sumber belajar juga mempunyai makna yang bisa diartikan secara sempit dan secara luas. (Nurlaili, N. 2018). Secara sempit diarahkan pada bahan-bahan cetak sebagai sumber belajar dan secara luas sumber belajar tidak lain adalah daya yang biasa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dewan guru membuat kelompok diskusi. (Afiyanti, Y. 2008). Di dalam kelompok diskusi ini dibagi menjadi dua, yakni diskusi kelompok bentuk Bimbingan kelompok dan Diskusi Kelompok kecil (*buzz group discussion*). Diskusi Kelompok sebagai Bentuk Bimbingan Kelompok dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah. Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah: program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. (Mufidah, L., & Nursalim, M. 2010). Dan sedangkan diskusi kelompok kecil dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tujuan yaitu: Membina kerjasama, Meningkatkan partisipasi diantara semua anggota kelompok, Mengaktifkan pengetahuan sebelumnya dari peserta, Berfungsi sebagai metode untuk pemecahan masalah, dan mendorong refleksi kelompok. (Hoiron, M. 2020).

Diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) dalam pelaksanaan pembelajaran juga memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya: peserta didik yang kurang bisa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar dibantu untuk berbicara dalam kelompok kecil, menumbuhkan suasana yang akrab penuh perhatian terhadap pendapat orang lain dan mungkin akan menyenangkan, dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat, dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi, dari seluruh anggota kelompok biasanya lebih membuat semangat, dan menstimulasi pikiran dan mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan membuat suatu pernyataan. (Kusrini, E. 2021). Dari kelebihan-kelebihan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) dapat disimpulkan yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik lebih bervariasi. Kegiatan *buzz group discussion* dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di TK Setia Kawan.

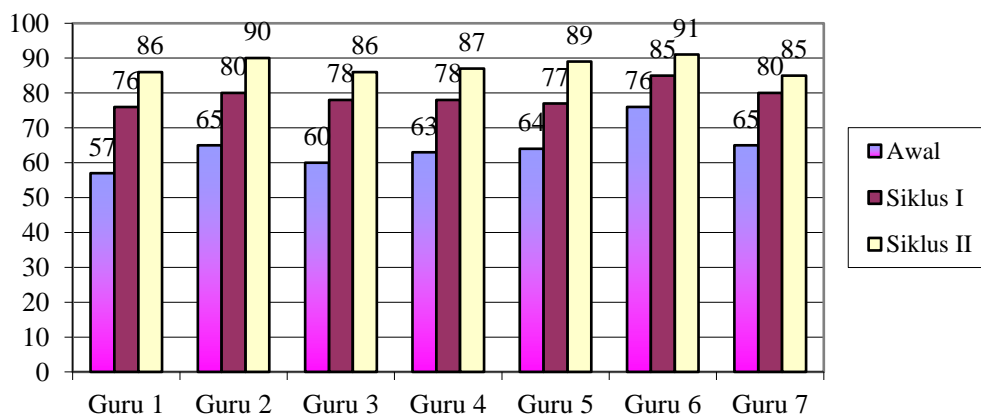
Indikator kinerja yang ditetapkan adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di TK Setia Kawan melalui kegiatan *buzz group discussion* apabila secara individual memenuhi rentang minimal 80-89 atau masuk kategori BAIK, dan secara klasikal apabila minimal 85% guru termasuk dalam

kategori BAIK atau memenuhi rentang minimal 80-89. Dari kondisi awal pelaksanaan penelitian sampai dengan kondisi akhir dari penelitian.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Observasi pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Guru 1	57	K	76	C	86	B
2	Guru 2	65	C	80	B	90	BS
3	Guru 3	60	K	78	C	86	B
4	Guru 4	63	K	78	C	87	B
5	Guru 5	64	K	77	C	89	B
6	Guru 6	76	C	85	B	91	BS
7	Guru 7	65	C	80	B	85	B
Jumlah		450	-	554		614	
Persentase		64,29	K	79,14	C	87,71	B

Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi Buzz group discussion pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam pelayanan bimbingan kelompok adalah: program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial. Keuntungan dari diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) yaitu membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan suasana akrab dan menyenangkan, mendorong tiap anggota untuk berpartisipasi dalam diskusi, dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik lebih bervariasi. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan dari awal siklus 1 sampai siklus 2. Peningkatan juga dapat dilihat di diagram pada gambar 2. Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2.Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Skenario Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Guru 1	65	C	80	B	90	BS
2	Guru 2	55	K	75	C	80	B
3	Guru 3	70	C	80	B	95	BS
4	Guru 4	55	K	65	C	80	B
5	Guru 5	65	C	80	B	90	BS
6	Guru 6	70	C	85	B	100	BS
7	Guru 7	55	K	75	C	80	B
Jumlah		435	-	540		615	
Persentase		62,14	K	77,14	C	87,86	B

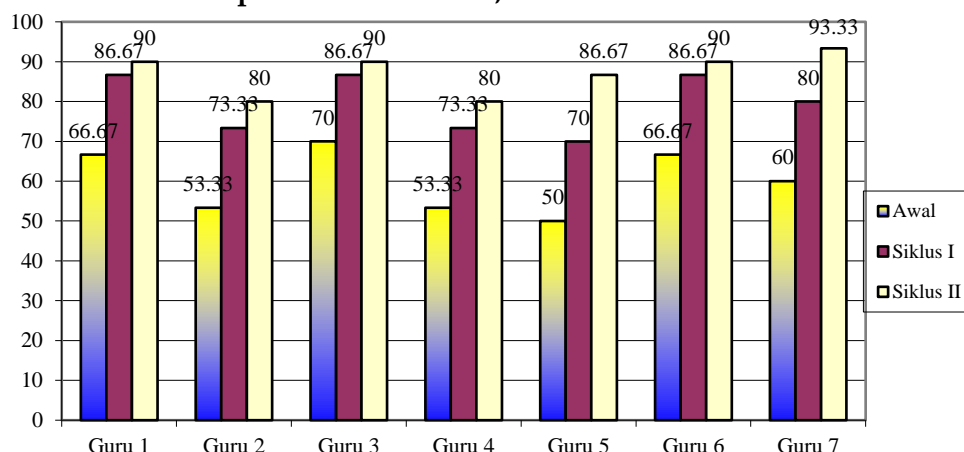
Tabel 3.Rekapitulasi Data Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Guru	Jumlah Skor/Siklus					
		Awal		I		II	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	Guru 1	66,67	C	86,67	B	90,00	BS
2	Guru 2	53,33	SK	73,33	C	80,00	B
3	Guru 3	70,00	C	86,67	B	90,00	BS
4	Guru 4	53,33	SK	73,33	C	80,00	B
5	Guru 5	50,00	SK	70,00	C	86,67	B
6	Guru 6	66,67	C	86,67	B	90,00	BS
7	Guru 7	60,00	K	80,00	B	93,33	BS
Jumlah		420	-	556,68		610	
Persentase		60,00	K	79,52	C	87,14	B

Hasil skenario Pembelajaran pada kondisi awal siklus I dan siklus II di tabel 2, yang dilakukan oleh dewan guru menunjukkan hasil yang Baik sekali dengan rincian siklus I kategori Baik sebanyak 4 guru dan Cukup sebanyak 3 guru, Dan pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dengan rincian siklus II kategori Baik sekali sebanyak 4 guru dan Baik sebanyak 3 guru.

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan dewan guru pada kondisi awal siklus I dan siklus II di tabel 3, yang dilakukan oleh dewan guru menunjukkan hasil yang Baik sekali, dengan rincian siklus I kategori Baik sebanyak 4 guru dan Cukup sebanyak 3 guru, Dan pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dengan rincian siklus II kategori Baik sekali sebanyak 4 guru dan Baik sebanyak 3 guru. Serta Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi *Buzz group discussion* di gambar 3 pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II juga menunjukkan hasil Baik Sekali.

Gambar 3. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Diskusi Buzz group discussion pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Proses pembinaan kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di TK Setia Kawan melalui pelaksanaan diskusi kelompok kecil (*buzz group discussion*) terbukti dapat meningkatkan kemampuan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Hasil penilaian ketiga aspek tersebut menunjukkan angka-angka bahwa pada aspek pengamatan diskusi kelompok kecil dari rata-rata nilai 64,29 dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 79,17 dengan kriteria cukup dan 87,71 dengan kriteria baik pada siklus terakhir. Aspek penyusunan aspek skenario pembelajaran hasil penilaian menunjukkan angka 64,12 pada kondisi awal dengan kriteria kurang, meningkat menjadi 77,14 dengan kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi 87,86 dengan kriteria baik. Aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai 60,00, meningkat menjadi 79,52 dan 87,14 dengan penjelasan kriteria nilai dari kurang, meningkat menjadi cukup dan baik pada siklus terakhir. Dari perolehan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian dinyatakan berhasil, karena semua komponen yang diteliti menunjukkan hasil di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2). [Google Scholar](#).
- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58-62. [Google scholar](#)
- Alkornia, S. (2016). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. [Google Scholar](#)
- Badru Zaman, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Buku Materi Pokok PGTK 2304. Modul 1-9. Jakarta Universiats Terbuka. [Google Scholar](#)
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. [Google Scholar](#)
- Hoiron, M. (2020, November). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Diskusi Kelompok Kecil. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 243-248). [Google Scholar](#).

- Kusrini, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Kegiatan Buzz Group Discussion. *Jurnal Dikdas Bantara*, 4(1). [Google Scholar](#).
- Jasmi, S. (2021). Peningkatan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Dengan Strategi” Budi Keling” Di SDN 03 Madiun Lor. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Visioner (JIPV)*, 2(3), 26-32. [Google Scholar](#)
- Mufidah, L., & Nursalim, M. (2010). Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa BK UNESA.(Online)*. [Google Scholar](#).
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan sumber daya manusia bidang pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). [Google Scholar](#)
- Nurhadi, A. (2016). Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional. [Google Scholar](#)
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229-241. [Google Scholar](#)
- Pasya, G. K. (2000). Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial (JPIS) No, 16*. [Google scholar](#)
- Purnomo, B. H. (2011). Metodedaan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251. [Google Scholar](#)
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Sitepu, B. P. (2014). Pengembangan sumber belajar. [Google scholar](#)
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).http://103.23.244.11/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197012101998022-IIP_SARIPAH/Pengertian_Pendekatanx.pdf
- T Pramono, U. T. (2017). Mengoptimalkan Penggunaan Alat Peraga Dalam Setiap Kegiatan Pembelajaran. [Google Scholar](#)

Copyright Holder :

© Marliani, M., (2022).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

